



Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated Pada Kurikulum 2013 Di SDN 12 Koto Tinggi

Rena Elia^{1✉}, Yeni Erita², Yanti Fitria³

(1)SDN 12 Koto Tinggi Kec. Baso, Kab. Agam

(2)Universitas Negeri Padang

Email: rena.amabel@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang dialami oleh guru di SDN 12 Koto Tinggi dalam penerapan model pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated yang terjadi di SDN 12 Koto Tinggi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan analisis terhadap kejadian yang sedang terjadi saat pengamatan. Penggunaan teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan melalui narasumber yang sesuai dengan topik bahasan. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Hasil penelitian. Hasil penelitian problematika yang terjadi pada penerapan pembelajaran terpadu di SDN 12 Koto Tinggi keseluruhan belum terlaksana secara optimal dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi saat pengimplementasiannya seperti kurangnya kompetensi guru, maka dari itu guru harus meningkatkan kompetensi agar menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pengimplementasian pembelajaran terpadu sebagaimana semestinya.

Kata Kunci: *Problematika, Tematik Terpadu Model Integrated dan Kurikulum 2013*

Abstract

Abstr Abstract The purpose of this study was to find out the problems experienced by teachers at SDN 12 Koto Tinggi in implementing the Thematic Integrated Model learning model that occurred at SDN 12 Koto Tinggi. The method in this study uses a qualitative descriptive research method. The qualitative descriptive research method is an analysis of events that are happening at the time of observation. The use of techniques in data collection are interviews and observation. An interview is a conversation conducted by two or more people to obtain the required data or information through sources that are appropriate to the topic of discussion. The interview that the researcher uses is a structured interview. Research result. The results of the research on the problems that occur in the implementation of integrated learning at SDN 12 Koto Tinggi have not been implemented optimally due to several obstacles encountered during implementation such as a lack of teacher competence, therefore teachers must improve competence in order to create learning that is in accordance with the implementation of integrated learning as it should.

Keywords: *Problematics, Integrated Thematic Model Integrated and 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah pengembangan insan berkualitas yang mampu berpikir inovatif dan kreatif sesuai perkembangan zaman dan teknologi guna meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik. Pengertian tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu aspek terpenting pembangunan nasional suatu negara adalah pendidikan (Rahma & Agustin, 2012) Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam peningkatan mutu pendidikan, akan tetapi hingga saat ini hasilnya belum maksimal dan cenderung tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan fundamental dalam pendidikan di Indonesia adalah pembuatan Kurikulum Interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik melalui sumber belajar pada suatu lingkungan belajar adalah pembelajaran, yang mana berhasil tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada proses serta hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karenanya untuk menjamin SDM yang berkualitas, pemerintah Indonesia selalu membuat perubahan sistem pendidikan sesuai perkembangan zaman dan teknologi. Menurut Pendidikan dimulai dari pendidikan di dalam keluarga dan pendidikan lembaga formal di kelas rendah merupakan pendidikan dasar. (Andiny et al., 2023) Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Tahun 2003 Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari proses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu perlu ditanamkan kepada peserta didik dengan nilai-nilai, norma-norma, karakter yang merupakan ciri dari bangsa Indonesia tertanam dalam lubuk hati peserta didik Dunia pendidikan menuntut siswa memiliki wawasan dan juga sikap berorientasi keilmuan diantaranya berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. mata pelajaran pada kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar yang berperan penting dalam

menghadapi kompetisi abad 12. Menurut (Rusman, 2015) pembelajaran abad 12 menuntut peserta didik mampu mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan teknologi. Jika seorang pendidik telah mampu mengembangkan dengan model Integrated pada SDN 12 Koto Tinggi maka pembelajaran di abad 12 akan dapat terlaksana dengan baik. Namun kondisi nyata yang terjadi di lapangan menunjukkan pembelajaran model Integrated belum terlaksana dengan optimal(Ulva, 2022) Tujuan tersebut dapat dicapai melalui suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Guru menjaga perkembangan fisik dan psikologis siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah Pembelajaran tematik terpadu model Pembelajaran Tematik Terpadu berbasis lingkungan merupakan penerapan pola pembelajaran kontekstual dan merupakan pengimplementasian pendekatan scieantifik sesuai amanat kurikulum 2013. Dimana proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik secara individu dapat mengembangkan kemampuan berasimilasi dan berakomodasi, sehingga menjadikan belajarnya lebih relevan dan bermakna. Kebermaknaan itu akan dirasakan oleh peserta didik, jika peserta didik mengalami, melihat, mendengar, meraba, dan mengotak-atik sendiri secara langsung kegiatan pembelajarannya sehingga tidak hanya diberitahu. Hasil observasi selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung, guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia(Yerika Putri & S, 2022).Metode pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif memilih model pembelajaran secara tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan metode pembelajaran adalah materi pembelajaran. Metode yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Di SDN 12 Koto Tinggi. Sumber daya manusia yang akan disiapkan dalam hal ini adalah peserta didik. Maka dari itu, peserta didik menjadi elemen yang sangat penting sebagai indikator kemajuan suatu pendidikan(Rusman, 2015). Pendidikan yang berkualitas akan berdampak langsung pada kualitas peserta didiknya, maka dari itu beberapa ahli mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses dan upaya untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang ditentukan sebelumnya Pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain, tetapi juga sifatnya bisa terjadi secara otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam hal berpikir, bertindak, dan bersikap. Menurut (Ginting, 2008), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai

teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Cooperative integrated reading and composition (CIRC) merupakan metode komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar yang lebih tinggi dan sekolah menengah. Program Cooperative integrated Reading and composition CIRC terdiri dari tiga unsur yaitu aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, dan seni berbahasa atau menulis integral Siswa bekerja di dalam kelompok kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, kosakata, dan ejaan. Siswa dituntut oleh seluruh anggota kelompok (Hader & Asmara, 2023). Pembelajaran terpadu pun lebih menekankan pembelajaran sambil melakukan sesuat. Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut harus disertai dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Potensi atau pengetahuan yang dimiliki harus lebih diasah lagi melalui pembelajaran yang baik (Pribadi et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan analisis terhadap kejadian yang sedang terjadi saat pengamatan tanpa adanya manipulasi data (Pribadi et al., 2022). Penggunaan teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh data ataupun informasi yang dibutuhkan melalui narasumber yang sesuai dengan topik bahasan. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan secara berurutan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan observasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui keadaan atau kondisi untuk kepentingan penelitian. Observasi yang peneliti lakukan menggunakan observasi terbuka yang dalam pengamatannya dilakukan dengan membuat catatan-catatan yang merekam seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam kelas di SDN 12 Koto Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru SDN 12 Koto Tinggi, kendalanya dalam pembelajaran terpadu ini adalah pada saat mengajar terkadang lupa untuk mentemakan pelajaran sehingga fokus pada satu mata pelajaran pada saat akan beralih ke pelajaran sambungan waktunya hampir habis, kemudian kendala selanjutnya adalah di kelas I, siswa dituntut untuk mencapai berbagai kompetensi siswa, sedangkan siswa saja masih banyak yang belum mencapainya termasuk kurang

lancar dalam membaca, hal ini berpengaruh pada pencapaian tujuan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik(Chamisijatin et al., 2022). Adapun solusi guru dalam perbaikan pembelajaran terpadu solusinya adalah guru harus meningkatkan kualitas kompetensi guru untuk mencapai target tujuan pendidikan dan melakukan kerjasama yang terjalin dengan baik antara sekolah dengan orang tua Dari kendala yang peneliti temui bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dikemukakan Mulyadin dalam (Pribadi et al., 2022), 1. Factor penghambat Factor penghambat dalam pengimplementasian pembelajaran terpadu pasti ada, terutama dalam kurikulum 2013 (K13). Ada beberapa faktor penyebab adanya kendala dalam pembelajaran terpadu, antara lain, waktu, harapan orang tua, minimnya bahan ajar, khususnya buku pelajaran, kurang jelasnya konsep kurikulum 2013 (K13), serta guru yang belum memaksimalkan keterampilannya (Dewi et al., 2022). Hargreaves, 1995 menyatakan bahwa kendala yang terjadi pada pengimplementasian pembelajaran terpadu yaitu karena kurangnya kompetensi pedagogic guru 2. Factor pendukung Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung untuk mengoptimalkan kinerja guru di sekolah saat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu di sekolah SDN 12 Koto Tinggi. Dari hasil penelitian tersebut pun sejalan dengan teori dalam buku Malawi dalam (Pribadi et al., 2022) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki beberapa karakteristik menurut para ahli, dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu diantaranya sebagai berikut : 1) Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan akses fasilitas sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 2) Pembelajaran terpadu ini melibatkan peserta didik untuk mengalami langsung peristiwa nyata yang mereka alami, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dari guru saja, tetapi didapatkan dari pengalaman sendiri yang sifatnya lebih konkret. 3) Kurikulum 2013 atau tematik menyebabkan mata pelajaran digabungkan berdasarkan materi yang telah dikelompokkan sehingga dapat dilihat dari berbagai sisi. Peserta didik mengamati dan mengkaji fenomena dari beberapa mata pelajaran secara bersamaan. 4) Perolehan kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik berasal dari

pengkajian suatu peristiwa dari beragam aspek yang terbentuk hubungan antar rancangan yang dimiliki oleh peserta didik. 5) Guru dapat mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta dapat mengaitkan dengan pengalaman peserta didik di kehidupan sehari-hari. 6) Seluruh kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu berpusat pada minat dan kebutuhan peserta didik. Mengembangkan keterampilan social peserta didik, misalnya kerja sama, komunikasi, toleransi, dan menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain. 7) Pembelajaran terpadu berdasarkan dari prinsip belajar PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). 8) Menitikberatkan pada kognitif peserta didik 9) Pembelajaran yang berlangsung dapat menghemat waktu karena menggabungkan beberapa mata pelajaran Pembelajaran terpadu sebagai sebuah konsep merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa tema atau materi ajar dalam satu pelajaran atau dalam beberapa pelajaran yang bisa memberikan pengalaman yang dialami peserta didik lebih bermakna. Di harapkan, peserta didik mampu paham terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh guru dengan pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran(Cahyani & Arwin, 2022). Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut harus disertai dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Potensi atau pengetahuan yang dimiliki harus lebih diasah lagi melalui pembelajaran yang baik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberi pengalaman dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran terpadu menurut bahasa adalah integrated teaching and learning atau integrated curriculum approach.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa dalam pelaksanakannya guru melakukan tiga kegiatan yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Problematika yang terjadi pada penerapan pembelajaran terpadu di SDN 12 Koto Tinggi keseluruhan belum terlaksana secara optimal dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi saat pengimplementasiannya seperti kurangnya kompetensi guru, maka dari itu guru harus meningkatkan kompetensi agar menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan pengimplementasian pembelajaran terpadu sebagaimana semestinya. Solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi problematika yang terjadi pada SDN 12 Koto Tinggi dengan menekankan agar guru harus lebih meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, guru juga harus lebih memahami tentang bagaimana penerapan dari pembelajaran terpadu mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, R., Nuraeni, Rajab, A., & Risan, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Lingkungan Untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di Sdn 3 Sambung Jawa Kelas III. *Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 34–46.
- Cahyani, F., & Arwin. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Aplikasi Capcut Di Kelas V Sdn 26 Air Tawar Timur Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 5–134.
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., & Zaenab, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Terkait (Connected Model) Berbasis Masalah terhadap Ketercapaian Kompetensi Mahasiswa melalui E-Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4372–4382. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2853>
- Dewi, W. P., Ramadhiani, D. A., Mukarromah, K., Rahayu, M., & Aeni, A. N. (2022). Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Guru. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 82–93. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/download/1918/11>
- Ginting, A. (2008). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Humaniora. Hader, A. E., & Asmara, D. N. (2023). The Effect of Snowball Throwing Learning Model towards Integrated Thematic Learning Outcomes in Science Class V Students at SDN 104/II Sungai Pinang. *The Future of Education Journal*, 2(1), 328–339.
- Pribadi, R. A., Fadhilah, J., & Silviani, V. (2022). Implementasi Pembelajaran Terpadu Kelas 2 Di SDN 1 Sukamekarsari. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(2), 41– 47. Rahma, N., & Agustin, H. (2012). Profil Implementasi Model Integrated pada Pembelajaran IPA di Indonesia (20-2012). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–15.

- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. PT Raja Grafindo Persada.
- Ulva, M. (2022). Pembelajaran Tematik Holistic Integral Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–159.
- Yerika Putri, S., & S, F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Family Education*, 2(2), 234–244. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.62>